

**PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR**

(The Use of Problem Based-Learning (PBL) Learning Model in Thematic Teaching for the Elementary School's Students)

Nur Fadhilah Amir, Irma Magfirah, Wa Malmia, Taufik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Iqra Buru
Jl. Prof. Dr. Abdurrahman Baslamah, M.Si, Namlea, Maluku
Pos-el: nurfhadilahamir1992@gmail.com

(Diterima: 03 Agustus; Direvisi 05 Agustus; Disetujui: Agustus 2020)

Abstract

Students have difficulty understanding a material because of a lack of confidence. This study aims to determine the increase in motivation and self-confidence of students after learning to use the PBL model in thematic learning in class I SD Negeri 4 Waeapo. This type of research is Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative analysis methods. The data collection design used was observation, interview, and questionnaire. The results showed that the students' mastery of learning was quite good from the results of the formulative tests in the two cycles carried out starting from the first cycle to the second. Student learning outcomes achieve mastery of 43.3% of the total number of students in cycle 1 and increase to 83.3% of the number of students in cycle 2. The application of thematic learning models of environmental themes with this contextual approach can improve student learning activities. This can be seen from the results of observations that reached an average score in the first cycle = 1.6 and changes in the average score in the second cycle = 2.5. From cycle I and cycle II it was clear that there was an increase in the average score of 0.9. The application of thematic learning models of environmental themes with this contextual approach can improve the standard of students' mastery learning. This can be seen from the results of observations that achieved an average score in the first cycle = 1.7 and changes in the average score in the second cycle = 2.5. From cycle I and cycle II it was clear that there was an increase in the average score of 0.8.

Keywords: Model, Problem Based Learning, thematic, application of thematic learning

Abstrak

Siswa sulit memahami suatu materi karena adanya rasa kurang percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan rasa percaya diri siswa setelah pembelajaran menggunakan model PBL dalam pembelajaran tematik di kelas I SD Negeri 4 Waeapo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Rancangan pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa yang cukup baik dari hasil tes formatif pada dua siklus yang di laksanakan mulai dari siklus pertama sampai kedua. Hasil belajar siswa memperoleh ketuntasan nilai 43,3 % dari jumlah siswa pada siklus 1 dan meningkat menjadi 83,3% dari jumlah siswa pada siklus 2. Penerapan model pembelajaran tematik tema lingkungan dengan pendekatan kontekstual ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang mencapai skor rata-rata pada siklus I = 1,6 serta perubahan skor rata-rata yang ada pada siklus II = 2,5. Dari siklus I dan siklus II tersebut sudah jelas ada peningkatan nilai skor rata-rata sebesar 0,9. Penerapan model pembelajaran tematik tema lingkungan dengan pendekatan kontekstual ini dapat meningkatkan standar nilai ketuntasan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang mencapai skor rata-rata pada siklus I = 1,7 serta perubahan skor rata-rata yang ada pada siklus II = 2,5. Dari siklus I dan siklus II tersebut sudah jelas ada peningkatan nilai skor rata-rata sebesar 0,8.

Kata kunci: Model, Problem Based Learning, tematik, penerapan pembelajaran tematik

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Manusia berhak mendapat pendidikan yang layak sesuai perkembangan. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan akan sangat berguna bagi kehidupan akan datang manakala setiap orang mampu memanfaatkan dan mengoptimalkan pendidikan yang didapatnya selama ini.

Menurut Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional RI 20 tahun 2003, disebut bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berkaitan dengan itu pemerintah berusaha mendirikan berbagai pusat pendidikan di antaranya pendidikan formal dan non formal yang dilaksanakan secara berjenjang. Sekolah dasar sebagai institusi formal yang memiliki pedoman kurikulum yang telah diatur dalam undang-undang yang berlaku. Kurikulum 2013 yang diberlakukan tahun ini untuk jenjang sekolah dasar seperti tercantum pada Permen no.67 tahun 2013.

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No.20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).

Penggunaan model pembelajaran yang belum optimal mengakibatkan siswa menjadi bosan. Siswa hanya diberikan buku teks pelajaran yang berisi bermacam-macam materi untuk dipelajari tanpa menggunakan metode dan model pembelajaran yang merangsang siswa aktif dan tertarik untuk mengikuti pelajaran tentang pemahaman wawancara dan menulis laporan.

Dalam pengajaran berdasarkan masalah guru berperan sebagai penyaji, mengadakan dialog, membantu dan memberikan fasilitas penyelidikan. Selain itu, guru juga memberikan dorongan dan dukungan yang dapat meningkatkan pertumbuhan intelektual siswa. Hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam pengajaran berdasarkan masalah adalah pemberian masalah kepada siswa yang berfungsi sebagai motivasi untuk melakukan proses penyelidikan. Di sini guru mengajukan masalah, membimbing dan memberikan petunjuk dalam memecahkan masalah.

Dalam mengaplikasikan metode Problem Based Learning guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan (Sardiman, 2005:145). Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang teacher oriented menjadi student oriented.

Sekolah Dasar Negeri 4 Waeapo merupakan salah satu tempat pendidikan dasar berlangsung di Kabupaten Buru, tepatnya di desa Waekerta Unit 16 Kecamatan Waeapo. Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa kelas I proses pembelajaran masih kurang efektif. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat

penjelasan dari guru. Siswa cenderung pasif, meskipun ada materi yang belum jelas baginya. Metode ceramah saja yang membuat siswa tidak muncul sikap rasa percaya diri yang tinggi akan pembelajaran di kelas dan hasil pembelajaran yang di bawah KKM. Hal itu terjadi karena sebagian siswa tidak memperhatikan saat pembelajaran. Pembelajaran masih bersifat *teacher centered* bukan *student centered*. Guru juga belum menerapkan berbagai model pembelajaran. Alasan utamanya karena dengan metode konvensional yang biasa digunakan oleh guru selama ini akan mempermudah dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pengajaran dengan model *problem based learning* dapat menumbuhkan sikap rasa percaya diri pada tema pengalaman di kelas I SD Negeri 4 Waeapo?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Belajar

Slameto (Haling, 2006:1) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Stephert dan Ragan dalam Anni, (2004: 3) mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan”

Menurut Benyamin S. Bloom (Sumarni, 2007:30) menyebutkan ada tiga ranah belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan keluaran dari suatu pemrosesan masukan. Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatannya atau kinerja. Perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi dan hasil

belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam saja yaitu pengetahuan dan keterampilan. Menurut Sumarni (2007:30), pengetahuan terdiri dari 4 kategori, yaitu (1) pengetahuan tentang fakta, (2) pengetahuan tentang prosedur, (3) pengetahuan tentang konsep, dan (4) pengetahuan tentang prinsip. Keterampilan juga terdiri atas empat kategori, yaitu (1) keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif, (2) keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik, (3) keterampilan bereaksi atau bersikap, dan (4) keterampilan berinteraksi.

Sudjana (2003:3) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang timbul misalnya dari tidak tahu menjadi tahu”. Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari atau dengan kata lain bukan karena kebetulan. Tingkat pencapaian hasil belajar oleh siswa disebut hasil belajar.

Tujuan dari belajar adalah untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Menurut Soedijarto (Masnaini, 2003:6) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar dalam kerangka studi ini meliputi kawasan kognitif, afektif, dan kemampuan/kecepatan belajar seorang pelajar. Sedangkan Keller (Abdurrahman, 1999:39), mengemukakan hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak, hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha (perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar) yang dilakukan oleh anak.

Pembelajaran Tematik

Definisi lain tentang pendekatan tematik adalah pendekatan *holistic*, yang mengkombinasikan aspek *epistemology*, *social*, *psikologi*, dan pendekatan *pedagogic* untuk mendidik anak, yaitu menghubungkan antara otak dan raga, antara pribadi dan pribadi, antara individu dan komunitas, dan antara domain-domain pengetahuan Udin

(2006: 35). Sedangkan menurut Wolfinger (1994: 133) mengemukakan dua istilah yang secara teoritis memiliki hubungan yang sangat erat, yaitu *integrated curriculum* (kurikulum tematik) dan *intregated learning* (pembelajaran tematik).

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pembelajaran ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori belajar ini dimotori oleh para tokoh psikologi Gestalt, (termasuk teori Piaget) yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan menekankan juga pentingnya program pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak.

Model Pembelajaran Problem Based Learning

1. Pengertian problem based learning (PBL)

Problem-Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan (Duch, 1995). Finkle dan Torp (1995) menyatakan bahwa PBM merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecahan permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Dua definisi di atas mengandung arti bahwa PBL atau PBM merupakan setiap suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari.

PBM bermula dari suatu program inovatif yang dikembangkan di Fakultas Kedokteran Universitas McMaster, Kanada (Neufeld & Barrows, 1974). Program ini

dikembangkan berdasar kenyataan bahwa banyak lulusannya yang tidak mampu menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam praktek sehari-hari. Dewasa ini PBM telah menyebar ke banyak bidang seperti hukum, ekonomi, arsitektur, teknik, dan kurikulum sekolah.

Menurut Boud dan Felletti (dalam Saptono, 2003) menyatakan bahwa "Problem Based Learning is a way of constructing and teaching course using problem as a stimulus and focus on student activity". H.S. Barrows (1982), sebagai pakar PBL menyatakan bahwa definisi PBL adalah sebuah model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah (problem) dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan ilmu (knowledge) baru. PBL adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Suradijono, 2004)

Berdasarkan pendapat pakar-pakar tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Simulasi masalah digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan siswa sebelum mulai mempelajari suatu subyek. PBL menyiapkan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber-sumber pembelajaran.

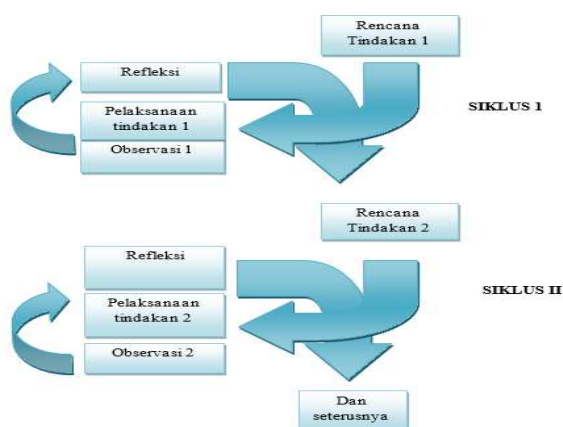
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan Penelitian. Dalam penelitian tindakan ini model yang dipakai adalah model pembelajaran *problem based learning* dengan tujuan siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran tematik sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap pembelajaran.

Desain Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini tidak akan langsung berhasil secara maksimal. Penelitian ini memerlukan beberapa tindakan secara bertahap. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang sedang kita lakukan benar-benar berhasil sesuai dengan yang diharapkan sehingga kualitas pembelajaran akan meningkat. Oleh sebab itu penelitian ini harus dilakukan dengan beberapa siklus dan beberapa tindakan agar kemampuan siswa dalam pembelajaran tematik meningkat. Desain penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) ini diangkat berdasarkan model PTK oleh Hopkins (Muslich, 2009: 43).



Gambar 1 Model Spiral PTK Hopkins (Muslich, 2009:43)

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 4 Waeapo yang terletak di desa Waekerta Unit 16 Kecamatan Waeapo, Kabupaten Buru.

Subjek dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas 1 SD Negeri 4 Waeapo, Kecamatan Waepo, Kabupaten Buru yang berjumlah siswa 35 orang.

Kriteria Penilaian

Berikut ini ditetapkan kriteria penilaian hasil penelitian tentang penguasaan materi atau kompetensi serta tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Penilaian Penguasaan Materi

No	Nilai	Kriteria
1	< 60	Rendah
2	61 – 75	Cukup
3	76 – 90	Tinggi
4	91 – 100	Tinggi Sekali

Tabel 2 Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

No	Nilai	Kriteria
1	< 75	Tidak Tuntas (Remidi)
2	75 – 90	Tuntas
3	91 – 100	Pengayaan

Rancangan Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian dan sumber data yang ada, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan langkah awal peneliti untuk mengetahui pokok-pokok permasalahan yang terjadi sehingga peneliti mampu mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan untuk kemudian mencari solusi dari permasalahan tersebut. Identifikasi permasalahan peneliti didapatkan dari proses observasi pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran IPS yang dilakukan guru di kelas. Observasi yang dilakukan juga untuk memperoleh data-data mengenai sumber penelitian yang diteliti.

b. Wawancara

Teknik wawancara digunakan pada saat observasi awal dan akhir. Instrumen wawancara berbentuk uraian yang ditujukan kepada guru kelas IV yang sekaligus sebagai observer, dengan maksud untuk mengetahui kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran IPS. Data yang terkumpul dianalisis sebagai dasar untuk melakukan penelitian.

c. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi daftar tersebut bersedia memberikan respon sesuai

dengan permintaan pengguna (Arikunto, 2003:136).

Teknik angket digunakan pada saat akhir siklus setelah refleksi dan analisis, untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran tematik pada tema pengalaman. Instrumen yang disusun berupa pertanyaan-pertanyaan uraian dengan maksud agar siswa lebih mudah mengemukakan pendapatnya.

Beberapa butir pertanyaan dalam angket hanya untuk memperkuat butir-butir pertanyaan yang lainnya. Data yang terkumpul dianalisis sebagai dasar untuk melakukan penelitian. Format inventori skala sikap (angket) dapat dilihat pada lampiran.

d. Instrumen (Tes)

Tes adalah alat untuk mendapatkan data atau informasi yang dirancang khusus sesuai dengan karakteristik informasi yang diinginkan penilai, bisa juga disebut sebagai alat ukur (Arikunto, 2006:223). Tes tertulis digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

Rancangan Analisis Data

Data dapat dianalisis, dengan cara mengolah data terlebih dahulu, setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan pemberian nilai (*scoring*) sesuai dengan sistem yang ditetapkan. *Scoring* dilakukan dengan menggunakan skala likert 4 – 3 – 2 – 1.

Berpedoman pada data-data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data dengan cara observasi dengan mengukur lembar observasi siswa, lembar pengamatan kegiatan belajar mengajar, lembar prestasi hasil belajar siswa, dan lembar angket respon siswa untuk diolah dan dianalisis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan tindakan pembelajaran. Data kualitatif diperoleh dari

hasil lembar pengamatan kegiatan belajar mengajar. Data kualitatif tersebut dianalisis untuk melihat kelemahan-kelemahan dari tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah data kualitatif diolah, kemudian ditulis dalam bentuk deskripsi.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari lembar observasi siswa, hasil tes belajar secara individu pada pokok bahasan kegiatan ekonomi di Indonesia dan lembar angket respon siswa. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan mencari rata-rata (*mean*).

Analisis Data

Data-data yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Menganalisis Observasi Siswa:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah data}}$$

Penilaian Hasil Belajar:

a. Penskoran:

Tabel 3 Penskoran Tes Tertulis

Pertemuan	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Skor	Total Skor
I	Isian	10	10	100
II	Isian	10	20	200

b. Menghitung Rata-rata:

$$Me = \frac{\sum x_i}{s N}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata (*Mean*)

\sum = Jumlah (*Epsilon*)

X_i = Nilai x ke i sampai ke n

N = Jumlah individu

c. Menghitung Gain

$$\text{Gain} = \text{Post tes} - \text{Pre tes}$$

d. Kriteria Keberhasilan Tujuan

Tabel 4 Kriteria Keberhasilan Tujuan

Rentang	Kriteria
90 – 100	Baik sekali
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
< 69	Kurang

1) Menghitung Angket Respon Siswa:

$$P = f \times 100\%$$

$\frac{P}{N}$

P : Persentase

f : Frekuensi data

n : Banyaknya jawaban

Penafsiran atau interpretasi dengan kategori presentase berdasarkan kategori Hendro (Heryanto, 2007:44) tersaji dalam tabel 5.

Tabel 5 Klasifikasi Interpretasi Kategori Persentase

Persentase	Interpretasi
0%	Tak seorang pun
1% - 24%	Sebagian kecil
25% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 74%	Sebagian besar
75% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

1. Perencanaan Pembelajaran

Untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran dibuat Instrumen pembelajaran proses mengajar dan proses aktivitas belajar siswa yang terdiri dari : 1) lembar penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) lembar observasi aktivitas guru, 3) lembar evaluasi skala sikap, Setelah membuat Instrumen penilaian, peneliti mengadakan musyawarah dengan obsever, inti dari musyawarah tersebut meliputi : 1) Peneliti menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan tindakan, dan 2) Merencanakan pelaksanaan tindakan, yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Menentukan waktu pelaksanaan dan peranan masing-masing. Hasil musyawarah tersebut adalah sebagai berikut : 1) Pembelajaran akan dilaksanakan pada tanggal 4 dan 11 September 2017. Peneliti bertugas melaksanakan pembelajaran tersebut, dan 3) Obsever bertugas mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 4 September 2017. Peneliti melakukan proses pembelajaran seperti biasa dan bertindak sebagai pengajar. Peneliti dibantu oleh seorang guru mitra yang bertindak sebagai observer.

Kegiatan penelitian pada pembelajaran tindakan pertama berisi kegiatan pembelajaran yang berpedoman kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Guru mengkondisikan siswa pada keadaan siap belajar, (2) Melakukan apersepsi dengan cara: Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang tema pengalaman, (3) Guru menjelaskan tentang tema pengalaman, (4) Siswa memperhatikan penjelasan guru, (5) Dengan bimbingan guru, Siswa diberi kesempatan berlatih wawancara dan menulis laporan, (6) Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk membuat pertanyaan berdasarkan materi, (7) Guru mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok-kelompok kecil, (8) Guru membimbing siswa berdiskusi dalam merumuskan hipotesis, serta menampung hipotesis siswa dan menuliskannya di papan tulis, (9) Guru membimbing siswa untuk mencari informasi dengan mengumpulkan data mengenai bahan diskusi untuk menentukan prosedur yang akan digunakan, serta menentuka variabel-variabel yang akan diteliti.

3. Data Hasil Observasi Siklus I Hasil Observasi Rencana Pembelajaran Siklus I

Analisis data rencana pembelajaran tindakan pertama yang bersumber sesuai (Permendikbud 54) pada hasil observasi rencana pembelajaran. Dari hasil observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I diatas, diperoleh skor akhir 2,34. Skor tersebut belum mencapai target dalam penelitian yaitu minimal memperoleh skor 2,8 atau berada pada kategori baik.

a. Hasil Belajar Pembelajaran Siklus I

Hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 4 Waepo menunjukkan dari jumlah siswa 35 orang memperoleh nilai antara 20 sampai 40 sebanyak 18 orang, mendapat nilai antara 50 sebanyak 17 orang. Rata-rata nilai siswa 45,14 artinya taraf kemampuan siswa mengenai pengetahuan tentang pengalaman sebesar 45,14%.

Dengan nilai tersebut pada siklus I belum mencapai target dari pengetahuan serta pemahaman siswa tentang materi pembelajaran tematik dalam tema pengalaman dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata belum mencapai target KKM yang telah ditetapkan, yakni nilai hasil belajarnya berada di bawah 70.

b. Analisis Data Sikap Percaya Diri Siklus I

Hasil pembelajaran merupakan data hasil keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Nilai-nilai sikap percaya diri mempunyai 5 indikator penilaian yaitu berani presentasi di depan kelas, berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, dan mampu membuat keputusan dengan cepat, serta tidak mudah putus atas atau pantang menyerah. Nilai-nilai sikap percaya diri yang diperoleh siswa pada siklus I selengkapnya dapat dilihat dalam Observasi.

Nilai rata-rata sikap percaya diri siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 6 Rata-rata Nilai Sikap Percaya Diri Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I
1.	Berani presentasi di depan kelas	2,17
2.	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	2,08
3.	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu	2
4.	Mampu membuat keputusan	1,94

	dengan cepat	
5.	Tidak mudah putus asa/pantang menyerah	1,88
Rata-rata		2

Berdasarkan data di atas maka dapat dikatakan tingkat rasa percaya diri siswa hanya mencapai 2 atau berada pada kategori sangat kurang dan masih jauh dari yang diharapkan peneliti, yang diharapkan mencapai minimal rata-rata 2,8 atau berada pada kategori baik.

4. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning* sebagai upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, nilai rata-rata dari setiap aspek yang dinilai yaitu rasa percaya diri siswa dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh yaitu untuk aspek rasa percaya diri memperoleh nilai 2 atau berada pada kategori sangat kurang.

Dari data yang diperoleh tersebut, nilai aspek rasa percaya diri siswa masih jauh dari target penelitian yaitu minimal memperoleh nilai 2,8 secara keseluruhan atau berada pada kategori baik. Dengan hasil tersebut maka pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based learning* ini harus lebih ditingkatkan lagi dan materi pembelajaran dibuat harus lebih mudah dipahami oleh semua siswa.

Selanjutnya disusunlah rencana untuk merancang siklus dua. Refleksi pada pelaksanaan siklus I yaitu: Harus dapat memanfaatkan waktu yang tersedia dengan efektif dan efisien, sehingga semua materi dapat dijelaskan secara merata dan terperinci, Guru harus bisa membimbing peserta didik, Guru mengarahkan siswa kepada jawaban yang diharapkan dari pertanyaan yang diajukan.

Siklus II

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu 11

September 2017 sesuai dengan jadwal pelajaran yang berlaku di kelas itu.

Adapun revisi yang dilakukan pada rencana pembelajaran siklus I diantaranya:

- a) Secara bersama-sama peneliti dan guru kelas membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Problem Based learning* pada pembelajaran tematik dalam tema pengalaman. Selain itu, menyiapkan pula LKS sebagai pedoman siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
- b) Menyiapkan instrumen data yaitu lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung, tes hasil belajar.
- c) Peneliti dan guru kelas mengadakan *sharing* mengenai cara melaksanakan tindakan dengan menggunakan model *Problem Based learning* pada siklus II dan menginformasikan temuan-temuan pada siklus I yang harus diperbaiki pada siklus II.
- d) Pengelolaan waktu harus disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan.
- e) Dalam pengelolaan kelas harus memperhatikan keadaan siswa secara menyeluruh, apakah seluruh siswa sudah siap atau belum menerima pembelajaran, serta memberikan pengarahan kepada siswa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan kondusif. Pengaturan tempat duduk harus diperhatikan.

Revisi pembelajaran ini dilakukan bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih terarah dan efektif serta adanya peningkatan sikap percaya diri siswa serta hasil belajar siswa. Guru dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar, dengan bantuan guru siswa menyimpulkan hasil pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar, guru memberi kesempatan siswa untuk mengungkapkan pengalaman belajar mereka dengan menggunakan model *Problem Based learning*.

2. Data Hasil Observasi Siklus II

30

Observasi dilaksanakan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh observer dan peneliti. Pelaksanaan observasi difokuskan pada: Aktivitas guru dalam membuat rencana dan melaksanakan pembelajaran, lembar observasi sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran dan hasil postes, serta refleksi tindakan kedua.

3. Hasil Observasi Rencana Pembelajaran Siklus II

Dalam penelitian ini penulis dibantu oleh seorang observer untuk mengamati rencana pembelajaran. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada rencana pembelajaran tematik dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based learning* pada materi pembelajaran tematik dalam tema pengalaman.

Dari hasil observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II memperoleh nilai 3,42 atau berada pada kategori baik. Hal ini sudah mencapai target penelitian yaitu minimal mendapatkan nilai 2,8 atau berada pada kategori baik.

Nilai dan kategori pada siklus II yang sudah mencapai target penelitian dapat dilihat dari nilai dan kategori pada siklus I, pada siklus I hasil observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memperoleh nilai 2,34 atau berada pada kategori kurang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Problem based learning* yang dilakukan pada siklus I dan Siklus II.

4. Hasil Belajar Pembelajaran Siklus II

Hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 4 Waeapo menunjukkan dari jumlah siswa 35 orang memperoleh nilai 70 sebanyak 10 orang, mendapat nilai antara 80 sebanyak 8 orang, kemudian yang mendapat nilai 90 sebanyak 13 orang dan terakhir yang mendapat nilai tertinggi yakni 100 adalah sebanyak 4 orang. Rata-rata nilai siswa 83,14 artinya taraf kemampuan siswa mengenai pengetahuan tentang pengalaman sebesar 83,14%.

Hasil pembelajaran merupakan data hasil keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil pengamatan observer tentang nilai rata-rata siswa yang didasarkan pada hasil evaluasi hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh data sebesar 83,14 atau 83,14%. Ini menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata siswa yang sangat signifikan yaitu sebesar 38 atau 38% dari nilai hasil belajar siswa pada siklus I.

Dengan nilai tersebut maka rata-rata siswa pada siklus II sudah mencapai target dan pengetahuan serta pemahaman siswa tentang materi pembelajaran tematik dalam tema pengalaman dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata sudah mencapai target KKM yang ditetapkan yaitu 70.

5. Analisis Data Sikap Percaya Diri Siklus II

Hasil pengamatan observer terhadap lembar observasi sikap percaya diri siswa pada pelaksanaan pembelajaran tindakan kedua dapat dilihat pada lampiran 4. Nilai rata-rata sikap percaya diri siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 7 Rata-rata Nilai Sikap Percaya Diri Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I
1.	Berani presentasi di depan kelas	2,88
2.	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	3,34
3.	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu	4,48
4.	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu	3,31
5.	Tidak mudah putus asa/pantang menyerah	2,97
Rata-rata		3,29

Berdasarkan data di atas maka dapat dikatakan tingkat sikap percaya diri siswa

mencapai 3,29. Hasil ini sudah sesuai dengan harapan peneliti yang diharapkan mencapai minimal 2,8 atau berada pada kategori baik.

6. Refleksi Siklus II

Pada siklus II mengalami peningkatan pada aspek sikap percaya diri siswa. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II, aspek rasa percaya diri memperoleh nilai rata-rata 3,29, nilai tersebut sudah mencapai target penelitian yaitu minimal memperoleh nilai 2,8 atau berada pada kategori baik. Dari data di atas terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata sikap percaya diri siswa sebesar 1,99 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata sikap percaya diri siswa menjadi 3,29. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I ke siklus II.

Hasil pengamatan selama berlangsungnya siklus II tidak menemukan permasalahan yang berarti, sehingga pembelajaran yang diharapkan tercapai. Semua permasalahan yang terdapat pada perbaikan pembelajaran siklus II sudah diatasi dengan solusi yang telah dipaparkan pada refleksi siklus I.

Dampak dari berhasilnya proses perbaikan pembelajaran siklus II adalah tingkat rasa percaya diri siswa meningkat dan mencapai target yang telah ditentukan. Oleh karena itu tidak perlu diadakan lagi perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Hasil Peningkatan Belajar Siswa Siklus I sampai II

Hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat diuraikan dengan membandingkan nilai hasil belajar pada tindakan pertama dengan nilai hasil belajar pada tindakan kedua.

Dari 35 orang siswa, ternyata nilai hasil belajar tindakan pertama mendapat jumlah 1550 dengan nilai rata-rata 44,28 atau 44,28%, sedangkan nilai hasil belajar

tindakan kedua mendapat jumlah 2930 dengan nilai rata-rata 83,71 atau 83,71%.

Perbedaan nilai rata-rata tindakan pertama dengan nilai rata-rata tindakan kedua adalah sebesar 39,43%, tentunya hal ini sudah menunjukkan adanya peningkatan kearah yang lebih baik. Berikut adalah data peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 2

Hasil Peningkatan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Sesuai dengan keterangan pada grafik di atas dapat dikatakan bahwa tahap peningkatan mulai dari siklus I sampai siklus II meningkat secara bertahap dan dalam materi pembelajaran tematik dalam tema pengalaman telah mencapai target KKM yang telah ditentukan yakni 70. Jadi persiapan dari perencanaan, proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat mencapai hasil dengan sangat maksimal dan memuaskan.

PENUTUP

Hasil penelitian pada pembelajaran tematik dalam tema pengalaman pada kelas I SD Negeri 4 Waeapo, Kecamatan Waeapo, Kabupaten Buru dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan RPP, materi pembelajaran, lembar observasi RPP, guru, aspek rasa percaya diri siswa serta mempersiapkan alat dokumentasi. Perencanaan pembelajaran pada tema pengalaman sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based learning* yang dilengkapi oleh Lembar Kerja Siswa. Penyusunan RPP siklus II mengacu

pada refleksi siklus I. Sementara nilai yang diperoleh dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,34 atau berada pada kategori kurang, sedangkan hasil yang diperoleh pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3,42 atau berada pada kategori baik sehingga sudah sesuai dengan target penelitian yaitu minimal memperoleh skor 2,8 yang berada pada kategori baik.

Pada tahap pelaksanaan penerapan model *Problem Based learning* dalam pembelajaran tema pengalaman di kelas IV SD Negeri 4 Waeapo guru telah melakukan langkah-langkah pembelajaran yang dijelaskan bab sebelumnya. Nilai aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah sebesar 2,5 dari target yang diinginkan minimal 2,8. Sedangkan pada siklus II mencapai 3,46. Dari data tersebut artinya aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based learning* sudah mencapai target yang diinginkan atau mencapai kategori yang sangat baik.

Peningkatan hasil belajar siswa yang meningkat pada setiap siklus. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada tema pengalaman dapat melebihi target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan yaitu sebesar minimal 70. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 44,28 dan pada siklus II yaitu sebesar 83,71. Dengan demikian, dari setiap siklus yang dilakukan mengalami peningkatan juga pada siklus II Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah tercapai.

Rasa percaya diri siswa pada tema pengalaman dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning* menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan. Peningkatan rasa percaya diri siswa dapat terlihat dari perolehan nilai rata-rata. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 1,99 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,29. Dari data tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada siklus I ke

siklus II. Artinya sudah mencapai target yang diinginkan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anni, Catharina Tri. 2004. Psikologi Belajar. Semarang: Unnes Press
- Arikunto, dkk (2003). Strategi PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Duch, J.B. (1995). Problem Based Learning in Physics: The Power of Student Teaching Student. [Online]. Tersedia: <http://www.udel.edu/pbl/cte/jan95-phys.html>[08 Agustus 2017]
- Elpisah. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA: STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(1), 45-52. Retrieved from <http://ejournal-uniqbu.ac.id/index.php/ujss/article/view/9>
- Finkle dan Torp. (1995). *Pembelajaran Berbasis Masalah Merupakan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Sejarah Indonesia.
- H. S. B Barrows. 1982. Definisi Project Based Learning. Jakarta: Sejarah Indonesia.
- Haling, Abdul. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Muslich, Masnur. (2009). Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Neufeld VR, Barrows HS, The McMaster Philosophy: An Approach to Medical Education. *Journal of Medical Education* 1974; 49: 1040-1050
- Saptono S. 2003. Strategi Belajar Mengajar Biologi. Semarang:UNNES.
- Sardiman, A.M. 2005. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- H. S. B Barrows. 1982. Definisi Project Based Learning. Jakarta: Sejarah Indonesia.
- Haling, Abdul. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Muslich, Masnur. (2009). Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Neufeld VR, Barrows HS, The McMaster Philosophy: An Approach to Medical Education. *Journal of Medical Education* 1974; 49: 1040-1050
- Saptono S. 2003. Strategi Belajar Mengajar Biologi. Semarang:UNNES.
- Sardiman, A.M. 2005. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Soedijarto (Masnaini, 2003). Hasil Belajar. Surabaya Unesa University Press.
- Sudjana. 2003. Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Peneliti. Bandung : Tarsito
- Sumarni, 2007. Hasil Belajar. Surabaya Unesa University Press.
- Suradijono, SHR. 2004. Problem Based Learning : Makalah Seminar Penumbuhan Inovasi Sistem Pembelajaran: Pendekatan Problem Based
- Udin, Syaefudin, dkk. 2006. Pembelajaran Terpadu. UPI Press. Bandung.
- Wolfinger, Donna M. (1994). Science and Mathematics In Early Childhood Education. New York: Harper Collins College Publisher.

